

# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa saham Indonesia yang diresmikan pada 1 Desember 2007 berasal dari gabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Berdasarkan data yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka, yaitu sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Visi dari BEI adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Misi dari BEI sendiri adalah menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).



Gambar I. 1 IHSG Dari Tahun 2008-2018

Sumber : [www.investing.com](http://www.investing.com)

Berdasarkan Gambar I.1 menunjukkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari tahun lalu yaitu 2008-2018 mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pasar modal di Indonesia berkembang dengan baik dan menunjukkan perekonomian Indonesia semakin membaik setiap tahunnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada saham di Bursa Efek Indonesia. Obyek pada penelitian ini adalah saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tepatnya pada sektor infrastruktur, utilitas & transportasi dengan sub sektor transportasi.

Saham pada sektor infrastruktur juga mengalami perkembangan yang cukup baik, dapat dilihat pada Gambar I.2, bahwa sektor ini memiliki peluang yang baik jika ingin menanamkan modal atau berinvestasi. Peneliti akan menganalisis perkembangan perusahaan sektor infrastruktur pada periode 2012-2017.



Gambar I. 2 Index Harga Saham Sektor Infrastruktur

Sumber : [www.investing.com](http://www.investing.com)

Perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar dalam BEI dibagi menjadi 3 kategori, yaitu: (A) Utama , (B) Manufaktur, dan (C) Jasa. Sektor yang terdapat di kategori pertama (A) yaitu: (1) Pertanian, dan (2) Pertambangan; sektor yang

terdapat di kategori kedua (B) yaitu: (3) Industri Dasar & Kimia, (4) Aneka Industri, dan (5) Industri Barang Konsumsi; serta pada kategori ketiga (C) terdapat sektor: (6) Properti, Real Estate & Konstruksi Bangunan, (7) Infrastruktur, Utilitas & Transportasi, (8) Keuangan dan (9) Perdagangan, Jasa & Investasi.

Kemudian untuk sektor (7) Infrastruktur, Utilitas & Transportasi, terbagi menjadi 6 sub sektor, yaitu: (71) Sub Sektor Energi, (72) Sub Sektor Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara & Sejenisnya, (73) Sub Sektor Telekomunikasi, (74) Sub Sektor Transportasi, (75) Sub Sektor Sektor Konstruksi Non Bangun, dan (79) Sub Sektor Lainnya.

Pada sub sektor (74) Transportasi, hingga tahun 2018 terdapat sebanyak 35 perusahaan yang terdaftar di BEI, namun karena batasan penelitian hanya perusahaan yang terdaftar dari tahun 2012 hingga tahun 2018, maka perlu diperhatikan tanggal IPO. IPO (*Initial Public Offering*) merupakan saham suatu perusahaan pertama kali dilepas untuk ditawarkan atau dijual kepada masyarakat / publik. Dikarenakan pada penelitian ini dibatasi dengan periode 2012 hingga 2017, maka jumlah perusahaan yang terdapat di BEI pada rentang tersebut yaitu sebanyak 23 perusahaan. (Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) )

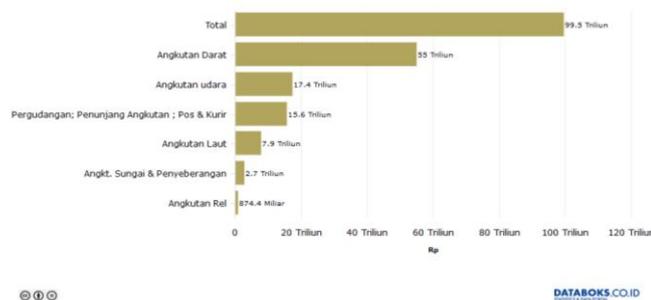
Tabel I.1 merupakan daftar perusahaan jasa (C), sektor infrastruktur, utilitas & transportasi (7), sub sektor transportasi (74) yang terdaftar sebagai perusahaan publik (emiten) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 hingga 2017 :

Tabel I. 1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Transportasi

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	22 Juni 2005
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk PT	12 November 2012
3	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	26 Maret 1990
4	BULL	Buana Listya Tama Tbk PT	23 Mei 2011
5	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	05 Desember 2011
6	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk PT	11 Februari 2011
7	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	15 Desember 1997
8	IATA	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk	13 September 2006
9	INDX	Tanah Laut Tbk	17 Mei 2001
10	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	17 Mei 2001
11	MBSS	Mitrabahera Segara Sejati Tbk	06 Januari 2011
12	MIRA	Mitra International Resources Tbk.	30 Januari 1997
13	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	11 Oktober 2012
14	PTIS	Indo Straits Tbk.	12 Juli 2011
15	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	26 Maret 1990
16	SAFE	Steady Safe Tbk	15 Agustus 1994
17	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	12 Juli 2011
18	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	05 Desember 1999
19	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	09 Juli 2003
20	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	10 September 2008
21	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	03 Mei 2007
22	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	29 November 2010
23	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	01 Agustus 1991

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

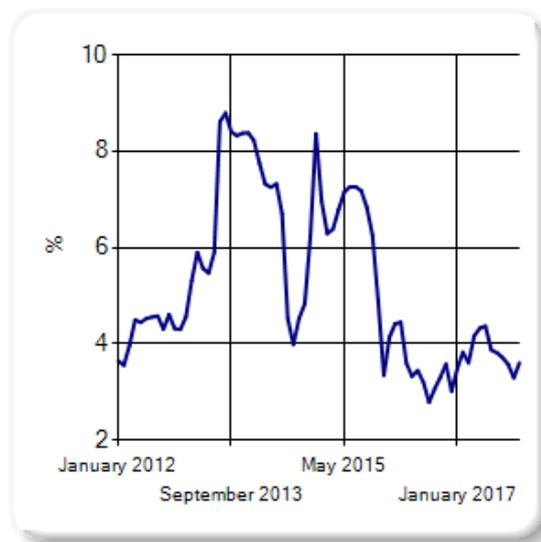
Pada Gambar I.3 menjelaskan bahwa, data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) sektor transportasi dan pergudangan pada triwulan 2017 mencapai Rp 99,46 triliun atau tumbuh 8,37% dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya. Sub sektor angkutan darat masih mendominasi, yakni lebih dari 55 Triliun dari total PDB transportasi dan pergudangan. Diikuti sub sektor angkutan udara sebesar 17,5 Triliun dari PDB. Kemudian sub sektor pergudangan; jasa penunjang angkutan; pos dan kurir sebesar 15,6 Triliun.



Gambar I. 3 PDB Sektor Transportasi dan Pergudangan Triwulan II 2017

Sumber : [www.databoks.katadata.co.id](http://www.databoks.katadata.co.id)

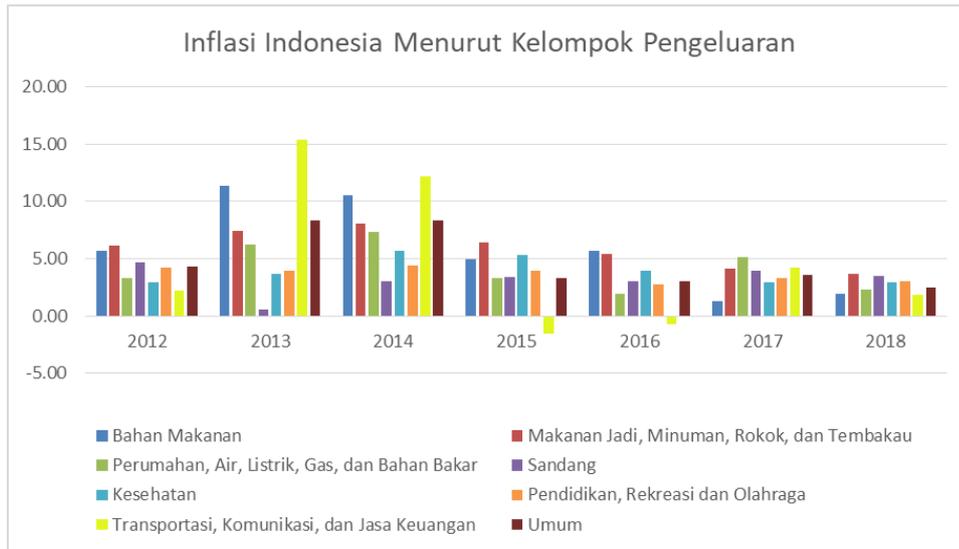
Maraknya belanja online telah mendorong pertumbuhan sektor pergudangan, jasa penunjang angkutan, pos dan kurir sebesar 4,83% pada triwulan II 2017 dibanding triwulan sebelumnya. Berdasarkan laporan Nielsen, pasar *e-commerce* (perdagangan digital) Indonesia baru mencapai US\$ 1,68 miliar atau 1,2 persen dari penjualan ritel senilai US\$ 145,8 miliar. Namun, pada 2025 diperkirakan akan mencapai US\$ 46 miliar atau sekitar 8% dari pasar ritel domestik.



Gambar I. 4 Grafik Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan Indonesia

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Dari Gambar I.4 dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan inflasi yang cukup tinggi pada tahun 2013 sebesar 8,38% dan pada tahun selanjutnya 2014 sebesar 8,36%. Pada Gambar I.5 dijelaskan beberapa kelompok yang berperan dalam kenaikan inflasi tersebut. Kelompok pengeluaran yang memiliki pengaruh besar pada tahun 2013 dan 2014 terhadap tingkat inflasi yaitu Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan.



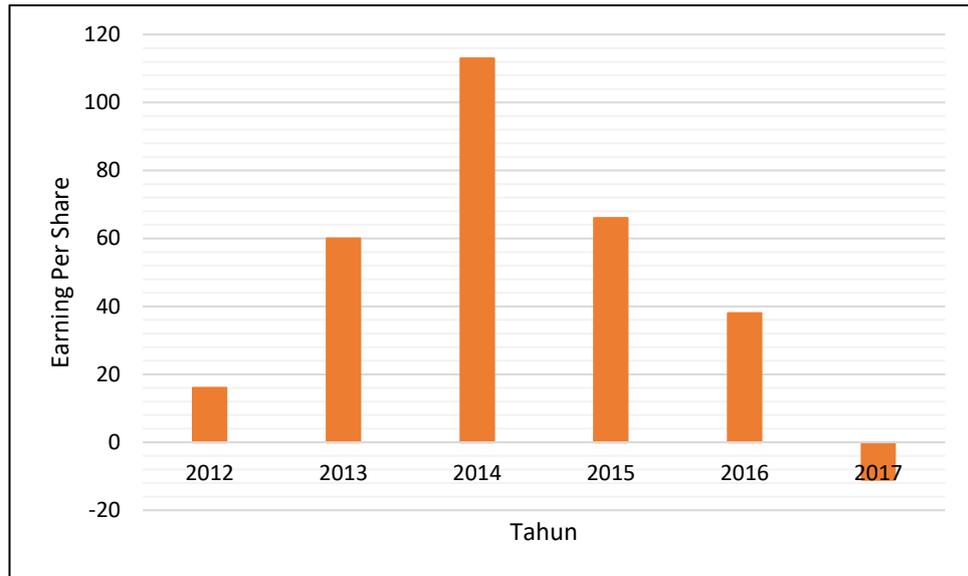
Gambar I. 5 Inflasi Indonesia Menurut Kelompok Pengeluaran

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten).

Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham.

Peneliti dapat langsung mengolah data keuangan dari setiap emiten dengan mudah karena perusahaan terbuka dengan konsumennya. Didapatkan rata-rata data *Earning Per Share* pada sub sektor transportasi dari tahun 2012-2017 dan ditampilkan menjadi grafik seperti Gambar I.6. Pada gambar tersebut, menjelaskan bahwa perusahaan pada sub sektor transportaasi mengalami kenaikan hingga 2014 lalu menurun hingga 2017. *Earning Per Share* dapat dipengaruhi oleh naiknya laba bersih setelah pajak dan jumlah lembar saham beredar yang dimiliki perusahaan.



Gambar I. 6 Rata- Rata EPS Pada Sub Sektor Transportasi Tahun 2012-2017

Sumber: data diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return on equity* (ROE), dan *Debt to equity Ratio* (DER). Selain dari faktor internal tersebut, terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan sub sektor transportasi adalah kurs dan inflasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis EPS, ROE, DER, Kurs dan Inflasi Terhadap *Return Saham* Pada Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2017 (Studi Kasus Perumusan Strategi Pada Perusahaan XYZ)”. Dengan harapan dapat merancang sebuah strategi untuk memajukan sub sektor transportasi, sehingga setelah diketahui faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham peneliti akan meningkatkan kinerja perusahaan dengan fokus menganalisis untuk meningkatkan faktor tersebut, diikuti oleh faktor pendukungnya. Kemudian peneliti akan memilih salah satu perusahaan yang akan dikaji, tetapi perusahaan harus merepresentasikan sub sektor transportasi secara keseluruhan.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana EPS, ROE, dan DER pada perusahaan sub sektor transportasi periode 2012-2017?
2. Bagaimana kurs dan inflasi pada periode 2012-2017?
3. Bagaimana pengaruh EPS, ROE, DER, Kurs dan inflasi terhadap *return* saham secara simultan pada perusahaan sub sektor transportasi periode 2012-2017?
4. Bagaimana pengaruh EPS, ROE, DER, Kurs dan inflasi terhadap *return* saham secara parsial pada perusahaan sub sektor transportasi periode 2012-2017?
5. Bagaimana strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan sub sektor transportasi periode 2012-2017?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengukur perkembangan dan kecenderungan EPS, ROE, dan DER pada perusahaan sub sektor transportasi periode 2012-2017.
2. Mengukur perkembangan dan kecenderungan kurs dan inflasi pada periode 2012-2017.
3. Mengukur perkembangan dan kecenderungan pengaruh EPS, ROE, DER, Kurs dan inflasi terhadap *return* saham perusahaan sub sektor transportasi periode 2012-2017 secara simultan.
4. Mengukur perkembangan dan kecenderungan pengaruh EPS, ROE, DER, Kurs dan inflasi terhadap *return* saham perusahaan sub sektor transportasi periode 2012-2017 secara parsial.
5. Merancang strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan sub sektor transportasi periode 2012-2017.

#### **I.4 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian diperlukan untuk membatasi jangkauan penelitian agar tidak terlalu luas, penelitian yang terlalu luas akan menyebabkan penelitian menjadi tidak fokus pada tujuan penelitian yang telah diidentifikasi sebelumnya, berikut merupakan batasan penelitiannya:

1. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan yang berada di sektor infrastruktur, utilitas & transportasi dengan sub sektor transportasi.
2. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI dari periode 2012 hingga periode 2017 dengan maksimal terkena suspensi sebanyak 5 kali, serta setiap suspensi tidak melebihi dari 1 tahun.

#### **I.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap investor untuk mengambil keputusan dalam menentukan penanaman saham pada sebuah atau beberapa perusahaan di pasar modal, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan saat akan berinvestasi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan maupun pihak lain untuk menentukan keputusan dalam mengambil langkah-langkah yang dapat mempertahankan atau meningkatkan *return* saham dari perusahaan di masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan gagasan serta sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di bidang infrastruktur, utilitas & transportasi khususnya transportasi dan dapat digunakan sebagai referensi.

#### **I.6 Sistematika Penulisan**

Pada penulisan Tugas Akhir ini, diuraikan pada sistematika penulisan di bawah ini:

## **BAB I           Pendahuluan**

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian yang menjadi dasar dan pendekatan yang digunakan, rumusan masalah dan tujuan penelitian memperlihatkan permasalahan yang terjadi dalam penelitian, batasan penelitian, serta manfaat penelitian yang diharapkan melalui penelitian ini.

## **BAB II           Landasan Teori**

Pada bab ini membahas literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh penulis atau berisikan konsep-konsep yang menjadi kajian penelitian.

## **BAB III          Metodologi Penelitian**

Pada bab ini menjelaskan langkah-langkah dari penelitian, mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data dan sumber data, pengolahan data, merumuskan hipotesis, mengembangkan model penelitian, serta penggunaan metode yang digunakan untuk menganalisis data.

## **BAB IV          Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Bab ini memberi penjelasan mengenai objek penelitian serta pengolahan dari data yang diteliti. Menjelaskan populasi yang diambil hingga menentukan sampel yang akan dijadikan objek untuk penelitian. Bagian kedua juga menjelaskan hasil dari pengolahan data ini. Serta pengolahan terhadap variabel independen dan dependen. Melakukan pengolahan kuesioner untuk strategi perusahaan yang terpilih

## **BAB V           Analisis**

Dalam bab ini menganalisis hasil dari pengolahan data pada bab sebelumnya, serta menganalisis strategi terhadap perusahaan yang terpilih.

## **BAB VI          Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini merupakan kesimpulan dari pengolahan data dan analisisnya. Selain itu, pada bab ini juga terdapat beberapa saran untuk perusahaan, investor, dan penelitian selanjutnya.